

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Maria Agustina Wonga^{1*}, Henrikus Herdi², Siktania Maria Diliana³
Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
Email : machy6246@gmail.com*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh informasi akuntansi, yang meliputi Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS), terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dalam periode 2017-2021. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam periode 2017-2018. Namun, Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam periode 2017-2021. Selain itu, Return On Equity (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Earning Per Share (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam Harga Saham (Closing Price) (Y). Oleh karena itu, perusahaan dalam sub sektor farmasi perlu memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROE dan DER untuk meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham mereka.

Kata Kunci: Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat untuk mencari dana bagi perusahaan dan tempat untuk melakukan investasi bagi pemodal (investor) untuk mengembangkan modalnya, yang berarti pasar modal telah menjadi tempat perantara bagi pihak yang memerlukan modal (*emite*) dengan pemilik modal (Astuti, 2017:1). Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya.

Investasi yang dilakukan oleh investor akan berdampak pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang menginginkan hasil maksimal atas penjualan saham harus menunjukkan kinerja yang baik guna menarik investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin besar (Yusrizal *et al.* 2019:170).

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang di tentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang simaksud. Menurut Jogiyanto (2017:143) “harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar “. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. semakin

banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun.

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, para investor akan melakukan analisis perusahaan untuk memerlukan informasi yang berkaitan dengan akuntansi karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Analisis informasi akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi, hal ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data menjadi informasi yang disajikan untuk beragam pengambilan keputusan. Salah satu *output* dari sistem informasi adalah laporan keuangan. Informasi akuntansi bisa dilihat melalui analisis atas laporan keuangan. Pengumuman laporan keuangan merupakan waktu yang ditunggu oleh para investor karena dari laporan keuangan tersebut para investor dapat mengetahui perkembangan kinerja, memberikan informasi tentang kekayaan dan nilai perusahaan (*emite*) yang bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan serta sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang dimiliki oleh perusahaan (Astuti, 2017:1).

Informasi keuangan sebagai instrument data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita Ekonomi. Oleh karena itu, pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atau tingkat *Return*. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memperdiksi harga saham, adalah melalui analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor yang dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan (Indriyati, 2019:3).

Teori sinyal atau *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi akuntansi merupakan suatu sinyal yang ditransmisikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Menurut Kasmir (2018:104) yang dimaksud dengan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analisis mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sebagai salah satu informasi akuntansi yang sangat penting bagi calon investor. Karena informasi akuntansi perusahaan sebagai pedoman dalam menilai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang yang dapat digunakan investor dalam menganalisis keuntungan investasi dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2018:110) rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan yang dimana dapat memperdiksi harga saham yaitu *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Ketiga rasio ini merupakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memperdiksi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat digunakan investor untuk membantu dalam pemilihan investasi.

Menurut Kasmir (2018:10) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai *Return on equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2018: 204). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari tiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin banyak maka investor memperoleh keuntungan yang semakin besar atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:10) rasio solvabilitas (*leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka rasio yang ditanggung investor semakin tinggi, rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang. Investor memperhatikan DER karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan (pratama, 2018:5).

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019:103). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor (pratama, 2018:4).

Harga saham juga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya (Indriyati, 2019:3). Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham akan sangat memperbaiki harga sahamnya. Faktor yang sering digunakan untuk memperdiksi harga saham adalah rasio keuangan. Namun bila harga saham terlalu tinggi (*over price*) dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham akan sulit meningkat lagi (Indriyati, 2019:3). Menurut Fahmi(2018:21) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Seperti yang diketahui keadaan perekonomian sekarang tidak menentu, maka penting bagi para pengambil keputusan untuk mengetahui informasi akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan. Agar investor mau menanamkan dana/modalnya maka perusahaan harus memberikan informasi secara transparan sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan atau tidak, selain dengan cara mengamati pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham” telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh Indriyati, (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang mengkaji *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen ini berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel dan kondisi sampel, dimana penelitian Indriyati tidak menggunakan variabel *return on equity* (ROE) dan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2017. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *return on equity* (ROE) dan pengambilan sampel dilakukan di perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Youriza, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Youriza, dkk (2020) memiliki beberapa persamaan variabel dengan penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi berganda dan kondisi sampel dimana sama-sama mengambil sampel di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan yaitu pada variabel *return on assets* (ROA) karena penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *earning per share* (EPS).

Rahmadewi (2018) dalam penelitian berjudul “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham. Menurut Ratri (2011) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Sedangkan variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Youriza, dkk (2020) memiliki beberapa persamaan variabel dengan penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi berganda dan kondisi sampel dimana sama-sama mengambil sampel di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan yaitu pada variabel *return on assets* (ROA) karena penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *earning per share* (EPS).

Abundanti (2018)"Pengaruh EPS, PER ,CR, dan ROE terhadap harga saham di bursa efek indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS,CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Youriza, dkk (2020) memiliki beberapa persamaan variabel dengan penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi berganda dan kondisi sampel dimana sama-sama mengambil sampel di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan yaitu pada variabel *return on assets* (ROA) karena penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *earning per share* (EPS).

Supriadi (2013) "pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham" hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian yang telah penulis uraikan masih terdapat perbedaan antara hasil penelitian *atauresearch gap*, sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap harga saham.

Ada berbagai jenis perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Perusahaan farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan memproduksi berbagai produk kesehatan seperti obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Komite gabungan perusahaan Farmasi Indonesia menyatakan, bahwa perkembangan industri farmasi menghadapi keterlambatan. Secara konsumsi, kuantitas obat meningkat, secara penjualan terjadi penurunan. Bahkan pertumbuhan industri farmasi menghadapi keterlambatan. Bahkan pertumbuhan industri farmasi belakangan ini tidak mencapai 5% (Harjianto, 2018). Penurunan perdagangan saham membuat perusahaan farmasi sulit mengalokasikan belanja modal untuk meningkatkan kapasitas penelitian inovasi baru. Penurunan ini berakibat pada harga saham yang ada di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Soetikno, *et al.*2017). Berikut disajikan daftar harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021:

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perusahaan yang diteliti (dalam rupiah)
Tahun 2017-2021

No	Nama Emite	2017	2018	2019	2020	2021
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp1.960	Rp1.940	Rp2.250	Rp2.410	Rp2.750
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp2.660	Rp2.600	Rp1.270	Rp4.260	Rp2.440
3	Kalbe Farma Tbk	Rp1.690	Rp1.520	Rp1.610	Rp1.490	Rp1.615
4	Merek Indonesia Tbk	Rp8.500	Rp4.300	Rp2.850	Rp3.270	Rp3.680
5	Pyridam Farma Tbk	Rp183	Rp189	Rp198	Rp965	Rp1.010
6	Tempo Sean Pasific Tbk	Rp1.750	Rp1.390	Rp1.365	Rp1.375	Rp1.473
	Rata-rata	Rp2.791	Rp1.990	Rp1.591	Rp2.295	Rp2.165

Sumber : www.idnfinancials.com

Jurnal Accounting UNIPA merupakan wahana hasil penelitian dan telaah konseptual dalam bidang -bidang akuntansi dan keuangan. Jurnal ini diterbitkan sejak tahun 2022, terbit 2 kali setahun, yaitu setiap bulan Juni dan Desember.

Dari tabel 1. dapat dilihat harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kebanyakan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Seperti pada emiten Merk Indonesia Tbk selama lima periode tersebut mengalami fluktuasi harga saham. Pada Tahun 2017 harga saham emiten Kalbe Farma Tbk berada pada angka Rp. 1.690, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2018 berada pada angka Rp. 1.520, kemudian pada Tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan berada pada angka Rp. 1.610, kemudian mengalami penurunan lagi pada Tahun 2020 yang signifikan yang berada pada angka Rp. 1.490, kemudian pada Tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan berada pada angka Rp. 1.615. Pada Tahun 2017 harga saham emiten Merk Indonesia Tbk berada pada angka Rp. 8.500, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2018 berada pada angka Rp. 4.300, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2019 berada pada angka Rp. 2.850, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada Tahun 2020 menjadi Rp. 3.270, kemudian pada Tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 3.680. Secara sederhana, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya dihitung per tahun.

Adapun beberapa faktor penyebab fluktuasi adalah sebagai berikut : 1) Penegluaran Pemerintah adalah kebijakan yang diatur oleh pemerintah dapat mengendalikan fluktuasi ekonomi, terutama mata uang mengalami inflasi atau krisis ekonomi. 2) Investasi adalah aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) tujuan untuk memperoleh keuntungan. 3) Permintaan dan penawaran di pasar dapat berkaitan dengan ekspansi dan spekulasi terhadap suatu barang. 4) Konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya seperti berbagai jenis pelayanan. 5) Terjadinya lonjakan dalam jumlah uang yang beredar.

Peningkatan harga saham pada tabel 1. disebabkan karena meningkatnya kinerja keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan seperti tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan penurunan harga saham disebabkan karena tingkat profitabilitas perusahaan tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ditambah lagi tidak stabilnya kondisi perekonomian Indonesia yang menimbulkan sentiment negatif bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan Rosa, et al (2021).

Harga saham dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti laba per saham maupun dividen yang diberikan perusahaan kepada investor. Dengan kata lain dengan semakin tingginya nilai lembar saham perusahaan maupun nilai dividen perusahaan maka semakin tingginya harga saham perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah nilai lembar saham perusahaan maupun nilai dividen perusahaan maka semakin rendah harga saham perusahaan. Jumlah permintaan atas saham akan mempengaruhi harga saham. Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi menurut Alwi (Dalam Ika, 2018:48-49) yaitu : faktor internal yang terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman, badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diverifikasi. Pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerajaan dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berupa pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum dan pengumuman industri sekuritas.

Oleh karena itu, para pemegang saham dalam perusahaan farmasi sangat mempengaruhi informasi akuntansi, dalam hal ini berupa rasio keuangan yang diantaranya adalah rasio *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share*(EPS). Dari ketiga rasio ini, para pemegang saham dapat mengetahui tingkat keuntungan yang akan mereka terima atau investasi yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) dapat diartikan sebagai sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui <http://www.idx.co.id> dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan farmasi dari Tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan, yaitu *Non Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tentu sesuai dengan kinerja yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan Farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan Farmasi di BEI yang akan menjadi sampel :

Tabel 2. Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Emite	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2.	KAEF	Kimia Farma (Presero) Tbk	04-07-2001
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
4.	MERK	Mereck Indonesia Tbk	23-07-1981
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
6.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-01-1994

Sumber : www.idx.co.id

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysa*) merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih satu variabel independen.

Adapun model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$$Y \quad : \quad \text{Harga Saham}$$

$$a \quad : \quad \text{Bilangan Konstanta}$$

Jurnal Accounting UNIPA merupakan wahana hasil penelitian dan telaah konseptual dalambidang -bidang akuntansi dan keuangan. Jurnal ini diterbitkan sejak tahun 2022, terbit 2 kali setahun, yaitu setiap bulan Juni dan Desember.

X_1	:	<i>Return on Equity</i> (ROE)
X_2	:	<i>Debt to equity</i> (DER)
X_3	:	<i>Earning Per Share</i> (EPS)
b_1, b_2, b_3	:	koefisien regresi variabel independen
e	:	standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih satu variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda tampak pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-47.491	783.846	
	Return On Equity	102.690	43.478	.512
	Dept to Equity Ratio	13.911	4.940	.636
	Earning Per Share	-.026	.029	-.165

a. Dependent Variable: Harga Saham (Closing Price)

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2023,

Berdasarkan tabel 3 maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -47,491 + 102,690X_1 + 13,911 X_2 - 0,026 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -47,491

Menunjukkan bahwa jika variabel X sama dengan 0, maka Y sebesar -47,491

2. Koefisien Regresi X_1 (β_1) = 102.690

Menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *Return on Equity* (X_1) dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y) yaitu jika variabel *Return on Equity* (X_1) sebesar satu satuan maka Harga Saham (*Closing Price*) (Y) naik sebesar 102,690 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi X_2 (β_2) = 13,911

Menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *Debt to Equity Rasio* (X_2) dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y) yaitu jika variabel *Debt to Equity Rasio* (X_2) sebesar satu satuan maka Harga Saham (*Closing Price*) (Y) naik sebesar 13,911 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi X_3 (β_3) = -0,026 X_3

Menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara *Earning Per Share* (X_3) dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y) yaitu jika variabel *Earning Per Share* (X_3) sebesar satu satuan maka Harga Saham (*Closing Price*) (Y) turun sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Jurnal Accounting UNIPA merupakan wahana hasil penelitian dan telaah konseptual dalam bidang -bidang akuntansi dan keuangan. Jurnal ini diterbitkan sejak tahun 2022, terbit 2 kali setahun, yaitu setiap bulan Juni dan Desember.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

1. Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t tampak pada tabel4berikutini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		-47.491	783.846		-.061	.952
Return On Equity		102.690	43.478	.512	2.362	.027
Debt to Equity Ratio		13.911	4.940	.636	2.816	.010
Earning Per Share		-.026	.029	-.165	-.909	.373

a. Dependent Variable: Harga Saham (Closing Price)

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2023,

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

a. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig)

Berdasarkan tabel 4. output spss “coefficients” di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Return On Equity* (X1) adalah sebesar 0.027. karena nilai Sig. 0.027 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Ini berarti signifikan.

b. Berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai t_{tabel} dari Df 23 tabel statistic ANOVA adalah 1.714 dan nilai t_{hitung} adalah 2,362, dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $2,362 > 1.703$, dan hipotesis pertama diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (*Closing Price*), atau *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

a. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig)

Berdasarkan tabel 4. output spss “coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0.010. karena nilai Sig. 0.010 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Ini berarti signifikan.

b. Berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai t_{tabel} dari Df 23 tabel statistic ANOVA adalah 1.714 dan nilai t_{hitung} adalah 2,816, dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $2,816 > 1.703$, dan hipotesis kedua diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

- c. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (*Closing Price*), atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).
- 3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (*Closing Price*).
 - a. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) Berdasarkan tabel 4. output spss “coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Earning Per Share* (X3) adalah sebesar 0.373. karena nilai Sig. 0.373 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketigadi tolak. Ini berarti tidak signifikan.
 - b. Berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai t_{tabel} dari Df 23 tabel statistic ANOVA adalah 1.714 dan nilai t_{hitung} adalah -0,909, dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $-0,909 < 1.703$, dan hipotesis kedua diterima. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.
 - c. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (*Closing Price*), atau *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

2. Uji Simultan (uji F)

Menurut Sugiyono (2017:120) uji F statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) secara bersama-sama. Hasil uji F tampak pada tabel 4.berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8263108.069	3	2754369.356	3.793	.024 ^b
	Residual	16703724.450	23	726248.889		
	Total	24966832.519	26			

- a. Dependent Variable: Harga Saham (Closing Price)
 - b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio
- Sumber Data: Hasil Olah Data, 2023,

Berdasarkan tabel 5. maka analisis uji F untuk hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

- a. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) Berdasarkan tabel 5 output spss “coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) adalah sebesar 0.024. karena nilai Sig. 0.024 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Ini berarti signifikan.
- b. Berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , maka dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai F_{tabel} dari Df 23 tabel statistic ANOVA adalah 3,028 dan nilai F_{hitung} adalah 3,793, dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $3,793 > 3,028$, dan

hipotesiskeempatditerimaIni berarti variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

- c. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (*Closing Price*), atau *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

3. Koefisien Determinasi (uji R²)

Hasil uji koefisien determinasi tampak pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.244	852.202	1.427

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham (Closing Price)

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2023,

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,331 atau 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) menjelaskan Harga Saham (*Closing Price*) sebesar 33,1% dan sisanya sebesar 66,9% (100-33,1) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan farmasi memiliki nilai *Return On Equity* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Artinya, perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan farmasi harus lebih memaksimalkan dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal

dari performa atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan farmasi, maka semakin meningkatnya harga saham pada perusahaan farmasi.

Menurut Siddiqui, A., & Sohail, N. (2015) teori keuangan, ROE adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi investor dalam mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Peningkatan ROE menunjukkan kinerja yang lebih baik dan dapat dianggap menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan dan kenaikan harga saham.

Menurut Siddiqui, A., & Sohail, N. (2015) Harga Saham (*Closing Price*) mencerminkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar didasarkan pada harapan dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan. Hal ini dapat memicu ekspektasi investor bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Teori sinyal merupakan isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan anatar laba bersih (*new profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal. Menurut Kasmir (2018:204) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan memiliki saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun naik.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa ROE dapat digunakan sebagai indikator penting untuk memprediksi atau mengukur pergerakan Harga Saham. Ketika ROE perusahaan meningkat, hal ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebagai respons, investor mungkin akan membeli saham perusahaan tersebut, yang berpotensi mendorong kenaikan Harga Saham.

Kesimpulannya, temuan ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan koefisien regresi positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung memiliki Harga Saham yang lebih tinggi. Namun, analisis yang lebih mendalam dan pengujian tambahan diperlukan untuk memastikan keabsahan dan keberlakuan temuan ini.

Terdapat penelitian dan referensi dalam literatur keuangan yang mendukung hubungan positif antara ROE dan Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2015) yang menganalisis hubungan antara ROE dan harga saham di pasar modal Pakistan menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara *Return on Equity* dan harga saham ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dilihat dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama (2018), Nordiana & Budiyanto (2017). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Dita & Saifi (2017) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

Teori struktur modal mengatakan bahwa keputusan perusahaan dalam memilih rasio hutang terhadap ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi, artinya proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan lebih besar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana eksternal yang lebih besar untuk melakukan ekspansi atau investasi, yang pada gilirannya

dapat berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dan pertumbuhan yang diharapkan ini dapat mencerminkan dalam peningkatan Harga Saham.

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham, karena DER merupakan sebuah informasi akuntansi untuk menginformasikan laporan keuangan berupa besarnya hutang perusahaan untuk dijadikan pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasinya. Dan apabila pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memberikan informasi yang bagus untuk membedakan dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka tentang bagusnyakerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus akan tidak dapat dipercaya oleh pasar atau dengan kata lain perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Indriyati, 2020:52-53).

Kinerja finansial perusahaan tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*. Jika perusahaan memiliki rasio hutang yang sehat dan terkendali, hal ini dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik. Dalam hal ini, investor mungkin lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat mendorong peningkatan permintaan dan akibatnya, kenaikan Harga Saham.

Teori sinyal merupakan informasi yang telah dipublikasikan sebagai pemberitahuan yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi hutang terhadap modal. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar itu tinggi. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Interpretasi ini mengindikasikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap pergerakan Harga Saham. Ketika rasio hutang perusahaan meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Dalam konteks ini, peningkatan Harga Saham dapat dijelaskan oleh persepsi investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang memadai, meskipun memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi.

Terdapat penelitian dan literatur yang mendukung hubungan antara struktur modal dan harga saham. Sebagai contoh, penelitian oleh Frank dan Goyal (2009) menemukan bahwa struktur modal perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja saham. Hubungan antara DER terhadap harga saham ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang akan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yusrizal, Sudarno dan Ribkha

(2019) bertentangan dari penelitian sebelumnya yaitu *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

Hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan farmasi dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima para pemegang saham juga semakin meningkat, namun sebaliknya jika EPS semakin kecil maka kemungkinan semakin kecil laba yang dibagikan kepada para investor. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS.

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang sesuatu yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Earning Per Share* merupakan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Eduratus Tandililin (2017;373) *Earning Per Share* sebagai “informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun akan naik. Rasio ini menunjukkan jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai EPS yang rendah maka perusahaan tersebut tidak menguntungkan.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa pergerakan *Earning Per Share* tidak secara signifikan mempengaruhi pergerakan Harga Saham. Meskipun terdapat hubungan negatif, koefisien regresi yang kecil menunjukkan bahwa perubahan dalam *Earning Per Share* memiliki dampak yang minim pada perubahan Harga Saham.

Persepsi investor juga berperan dalam menentukan harga saham. Jika investor memiliki persepsi yang negatif terhadap kualitas atau keberlanjutan pendapatan per lembar saham (EPS) perusahaan, mereka mungkin tidak memandang EPS sebagai faktor yang dominan dalam menilai harga saham. Sebaliknya, investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, kebijakan perusahaan, atau kondisi industri secara keseluruhan. Dalam kesimpulannya, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks yang diteliti, *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Terdapat penelitian telah menemukan bahwa hubungan antara EPS dan harga saham tidak selalu konsisten dan terkadang dapat lemah atau tidak signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Penman (2013) menunjukkan bahwa EPS sendiri tidak memiliki korelasi yang kuat dengan harga saham. Hubungan antara *Earning Per Share* dan harga saham ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yusrizal, Sudarno dan Ribkha (2019) dan Isna Ahmad, dkk (2018). Sedangkan peneliti lain

yang dilakukan oleh M. Mustaqim (2021) bertentangan dari penelitian sebelumnya yaitu *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. *Return On Equity (X1), Debt to Asset Ratio(X2), dan Earning Per Share (X3)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*).

Dalam konteks investasi saham, para investor dan analis dapat menggunakan informasi tentang *Return On Equity (X1)*, *Debt to Asset Ratio (X2)*, dan *Earning Per Share (X3)* untuk membuat keputusan investasi yang lebih informan. Analisis simultan ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham (*Closing Price*) dan membantu dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan.

Teory sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. ROE mencerminkan seberapa besar *Return* yang bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, maka semakin baik perusahaan tersebut dimata investor dan hal dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal (Hery, 2018:168). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019:103). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *Earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar.

Menurut penelitian terdahulu bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu penelitian Arum Desmawati (2017) dan Silvi ari, dkk (2020). Jika *Return On Equity*, *Earning Per Share* mengalami peningkatan dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menandakan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi baik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity (X1)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*). Koefisien regresi X1 sebesar 102,690 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return On Equity (X1)* dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y). Dengan kata lain, jika *Return On Equity (X1)* meningkat satu satuan, Harga Saham (*Closing Price*) (Y)

- cenderung naik sebesar 102,690 dengan asumsi variabel lainnya konstan.. karenanilai Sig.0.027 <probabilitas 0,05, selainitu, terdapat arah hubungan positif antara *Return on Equity* (X1) dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y) yaitu jika variabel *Return on Equity* (X1) sebesar satu satuan maka Harga Saham (*Closing Price*) (Y) naik sebesar 102,690 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*). Perubahan DER dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham secara positif. Harga Saham cenderung naik ketika DER meningkat, dengan asumsi variabel lainnya konstan. diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Return On Equity* (X1) adalah sebesar 0.027. karenanilai Sig.0.027 <probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Ini berarti signifikan. nilai signifikansi (Sig) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0.010. karenanilai Sig.0.010 <probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Ini berarti signifikan.
 3. *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*). Koefisien regresi X3 sebesar -0,026 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Earning Per Share* (X3) dengan Harga Saham (*Closing Price*) (Y). Namun, nilai koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti perubahan dalam *Earning Per Share* (X3) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Harga Saham (*Closing Price*) (Y). diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Earning Per Share* (X3) adalah sebesar 0.373. karenanilai Sig.0.373 >probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti tidak signifikan.
 4. *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam Harga Saham (*Closing Price*) (Y). Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan variasi dalam Harga Saham (*Closing Price*). diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Return On Equity* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) adalah sebesar 0.024. karenanilai Sig.0.024 <probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Ini berarti signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan peneliti lanjutan:

1. Saran untuk Perusahaan:
 - a. Perusahaan perlu memperhatikan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan yang penting. Meningkatkan ROE dalam tingkat yang sehat dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan.
 - b. Perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola dengan hati-hati DER mereka. Memiliki DER yang sehat dan terkendali dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor, yang dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan. Selain itu, Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi pengelolaan hutang dan ekuitas yang efektif. Pengendalian hutang yang baik dan penggunaan modal yang tepat dapat membantu menjaga DER dalam tingkat yang sehat dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

- c. Fokus pada Pertumbuhan Laba: Perusahaan perlu berupaya meningkatkan pendapatan dan laba mereka untuk meningkatkan EPS. Strategi yang dapat digunakan termasuk meningkatkan penjualan, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan operasi bisnis. Dengan pertumbuhan laba yang berkelanjutan, EPS dapat ditingkatkan.
2. Saran untuk Peneliti Lanjutan:
 - a. Penelitian lanjut dapat melibatkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham, seperti ukuran perusahaan, likuiditas saham, dan faktor-faktor pasar. Memasukkan variabel-variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
 - b. Peneliti dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri atau menggunakan data historis yang lebih panjang. Hal ini dapat membantu dalam memvalidasi temuan dan memberikan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila F.H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Ahmad, I., Noholo, S., & Muhmad, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Bahri S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riview Akuntansi dan Keuangan*.
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Pare, A. T. I. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 253-267.

- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor.
- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 37-56.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere.
- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Nurak, Yuvensius Venerandus, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo Kutu Go'o. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita."